

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) merupakan kelompok sasaran utama dalam program kesehatan reproduksi karena berada pada rentang usia yang berpotensi mengalami kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2021). Pengendalian kelahiran melalui program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Salah satu metode kontrasepsi yang direkomendasikan dalam pelayanan KB adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), yaitu metode kontrasepsi jangka panjang yang bersifat reversibel, memiliki efektivitas tinggi, dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama tanpa memerlukan kepatuhan harian dari pengguna (Wilisandi & Feriani, 2020).

AKDR bekerja dengan mencegah terjadinya fertilisasi melalui mekanisme lokal di dalam rahim dan tersedia dalam beberapa jenis, seperti AKDR tembaga dan AKDR hormonal (Manurung et al., 2022). Metode ini dinilai aman digunakan oleh sebagian besar WUS, termasuk pada perempuan yang telah memiliki anak maupun yang ingin mengatur jarak kehamilan. AKDR direkomendasikan untuk digunakan pada wanita dengan berbagai tingkat paritas, baik primipara, multipara, maupun grandemultipara, karena efektif dalam mengatur jarak kehamilan maupun membatasi kelahiran sesuai kebutuhan reproduksi. Meskipun memiliki berbagai keunggulan tersebut,

pemanfaatan AKDR di masyarakat masih relatif rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil.

Akseptor AKDR berpotensi mengalami efek samping dan komplikasi pasca pemasangan seperti nyeri, perdarahan ringan, spotting, serta ekspulsi alat. Komplikasi berat seperti perforasi uterus tergolong sangat jarang terjadi dan umumnya berkaitan dengan teknik pemasangan yang tidak tepat. Kurangnya pemahaman WUS mengenai jenis dan tingkat risiko komplikasi AKDR sering kali menimbulkan kekhawatiran berlebihan yang dapat menghambat pemilihan metode ini sebagai alat kontrasepsi (Ardini et al., 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa hingga saat ini masih terdapat sekitar 257 juta perempuan usia reproduksi di dunia yang memiliki kebutuhan keluarga berencana namun tidak menggunakan metode kontrasepsi modern (WHO, 2023). Kondisi ini mencerminkan masih adanya hambatan dalam pemanfaatan kontrasepsi modern, termasuk AKDR, meskipun metode ini telah direkomendasikan sebagai salah satu kontrasepsi yang efektif dan aman. WHO menegaskan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang, khususnya AKDR, di berbagai negara berkembang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan perempuan mengenai cara kerja, manfaat, dan keamanan metode tersebut, serta adanya kekhawatiran yang tidak berdasar terkait efek samping penggunaannya (WHO, 2023).

Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan target peningkatan cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebagai bagian dari

strategi program keluarga berencana. Target nasional yang ditetapkan adalah mencapai prevalensi peserta KB aktif MKJP sebesar 28% pada tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas program serta menurunkan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Munandar, 2023). Berdasarkan data pelaporan program, realisasi prevalensi MKJP nasional pada tahun 2024 baru mencapai 22,6%, sehingga belum memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah (Syahidah et al., 2024). Rendahnya capaian MKJP ini turut mencerminkan masih terbatasnya penggunaan salah satu komponen utama MKJP, yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), yang seharusnya menjadi pilihan efektif bagi WUS.

Di tingkat provinsi Jawa Barat, capaian persentase peserta aktif MKJP juga menunjukkan tren peningkatan namun belum maksimal. Laporan kinerja menunjukkan bahwa persentase PA MKJP di Jawa Barat mencapai 19,1%, sedikit di atas target awal sebesar 18,5% namun tetap lebih rendah dari rata-rata nasional 23,6% (Indraswari et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang di Jawa Barat masih belum optimal.

Rendahnya capaian MKJP di tingkat nasional maupun provinsi secara tidak langsung menggambarkan rendahnya minat dan penggunaan metode AKDR sebagai salah satu metode MKJP yang efektif dan aman. Pemilihan metode kontrasepsi oleh WUS sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki serta karakteristik reproduksi, salah satunya paritas. Pengetahuan yang kurang memadai mengenai AKDR, termasuk jenis, manfaat, efektivitas,

prosedur pemasangan, serta kemungkinan efek samping, dapat memengaruhi keputusan WUS untuk tidak memilih metode AKDR sebagai alat kontrasepsi. Selain itu, WUS dengan paritas tertentu cenderung memiliki pertimbangan berbeda dalam memilih kontrasepsi, baik untuk menjarangkan maupun membatasi kehamilan. Selain faktor pengetahuan dan paritas, dukungan suami juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan WUS dalam memilih metode kontrasepsi. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat berupa pemberian izin, motivasi, informasi, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan metode KB yang akan digunakan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. WUS dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang AKDR cenderung memiliki pemahaman yang lebih rasional dan komprehensif terhadap kelebihan dan keterbatasan metode ini, sehingga lebih terbuka untuk menggunakan AKDR sebagai pilihan kontrasepsi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa AKDR dapat menyebabkan kemandulan, mengganggu aktivitas sehari-hari, atau menimbulkan efek samping yang berbahaya, yang pada akhirnya menurunkan minat WUS untuk menggunakan AKDR (Notoatmodjo, 2020). Namun, tingkat paritas juga turut memengaruhi sikap dan perilaku WUS dalam memilih kontrasepsi, karena pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya dapat membentuk kebutuhan dan preferensi kontrasepsi. Dukungan suami yang

positif dapat meningkatkan kepercayaan diri WUS dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR, serta mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping maupun prosedur pemasangan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menjadi hambatan bagi WUS dalam mengambil keputusan untuk menggunakan AKDR meskipun telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode tersebut.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan di puskesmas, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan WUS melalui pemberian informasi, edukasi, dan konseling KB yang berkualitas. Konseling AKDR yang komprehensif dan berbasis kebutuhan klien dapat membantu WUS memahami manfaat dan keamanan penggunaan AKDR, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi kesehatannya. Namun, dalam praktik pelayanan, edukasi dan konseling terkait AKDR belum selalu berjalan optimal karena keterbatasan waktu pelayanan, tingginya beban kerja tenaga kesehatan, serta variasi latar belakang pendidikan dan daya tangkap WUS terhadap informasi kesehatan (Syahidah et al., 2024).

Berdasarkan data awal di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, penggunaan AKDR masih tergolong rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi non-AKDR seperti suntik dan pil. Data capaian penggunaan AKDR di Puskesmas Sukamulya tahun 2025 menunjukkan persentase sebesar 75,9%, namun dalam pelaksanaannya sebagian besar wanita usia subur masih lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek dengan alasan praktis dan mudah digunakan, meskipun belum sepenuhnya memahami efektivitas dan keuntungan

penggunaan AKDR dalam jangka panjang. Selain itu, pemilihan metode kontrasepsi belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor paritas wanita usia subur secara optimal serta masih dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari suami dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian lokal yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan, paritas, dan dukungan suami wanita usia subur dengan penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya peningkatan pemanfaatan AKDR serta mendukung keberhasilan program kesehatan reproduksi di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur dengan Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan wanita usia subur mengenai metode alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026.
- b. Mengetahui paritas wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026
- c. Mengetahui dukungan suami wanita usia subur mengenai metode alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026
- d. Mengetahui penggunaan metode alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan metode alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026.
- f. Mengetahui hubungan paritas wanita usia subur dengan penggunaan metode alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun.

- g. Mengetahui hubungan dukungan suami wanita usia subur dengan penggunaan metode alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Ciamis Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian teoritis dalam bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan, paritas, dan dukungan suami wanita usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam memahami peran faktor kognitif, karakteristik reproduksi, serta dukungan pasangan dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori perilaku kesehatan reproduksi serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa kebidanan dalam memahami pengaruh pengetahuan, paritas, dan dukungan suami

terhadap penggunaan AKDR pada wanita usia subur. Penelitian ini juga dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*), khususnya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memberikan edukasi dan konseling keluarga berencana yang mempertimbangkan karakteristik individu klien serta peran dukungan pasangan dalam penggunaan kontrasepsi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang kesehatan reproduksi, khususnya terkait faktor pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dalam penggunaan AKDR. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain, seperti peran tenaga kesehatan maupun faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

c. Bagi Responden

Melalui keterlibatan dalam penelitian ini, wanita usia subur diharapkan memperoleh peningkatan pemahaman mengenai AKDR, baik dari segi manfaat, efektivitas, maupun keamanan penggunaannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan suami dalam pengambilan keputusan penggunaan metode kontrasepsi. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu responden dalam mempertimbangkan

pilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kebutuhan reproduksi, serta paritas yang dimiliki.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi ilmiah bagi Puskesmas Sukamulya mengenai hubungan pengetahuan, paritas, dan dukungan suami wanita usia subur dengan penggunaan AKDR. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan strategi edukasi, peningkatan kualitas konseling keluarga berencana, serta mendorong keterlibatan suami dalam program KB untuk meningkatkan pemanfaatan AKDR di wilayah kerja puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Metode Penelitian	Subjek
1	Hubungan Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan KB Dengan Pemilihan MKJP (Ariani et al., 2025)	Pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemilihan MKJP ($p < 0,05$).	<i>cross sectional, chi square</i>	57 WUS
2	Hubungan Partisipasi Suami, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan MKJP (Rahmasari et al., 2024)	Pengetahuan berhubungan signifikan dengan penggunaan MKJP.	<i>cross sectional, chi square</i>	60 WUS
3	Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan MKJP (Wirani et al., 2025)	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemilihan MKJP ($p = 0,035$).	<i>cross sectional, chi square</i>	51 WUS

4	Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan MKJP (Mutia et al., 2025)	Pengetahuan, dukungan suami, dan PLKB berhubungan dengan MKJP.	<i>cross sectional, chi square</i>	63 WUS
5	Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan dengan Penggunaan MKJP (Atika et al., 2022)	Pengetahuan dan pendapatan berhubungan dengan penggunaan MKJP.	<i>cross sectional, chi square</i>	90 WUS

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.* (2025) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan MKJP”. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur berhubungan secara signifikan dengan pemilihan MKJP ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada pengkajian hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Namun, penelitian Ariani *et al.* menambahkan variabel kualitas pelayanan KB dan membahas MKJP secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik menitikberatkan pada penggunaan metode AKDR tanpa melibatkan variabel kualitas pelayanan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmasari *et al.* (2024) dengan judul “Hubungan Partisipasi Suami, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan MKJP”. Penelitian ini menggunakan metode korelational analitik dengan desain cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan MKJP. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai peran pengetahuan

dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Perbedaannya, penelitian Rahmasari et al. memasukkan variabel partisipasi suami dan peran tenaga kesehatan, serta membahas MKJP secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pengetahuan dan penggunaan AKDR.

Penelitian oleh Wirani *et al.* (2025) yang berjudul “Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan MKJP” menggunakan desain studi kuantitatif cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemilihan MKJP dengan nilai $p = 0,035$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penempatan pengetahuan sebagai variabel independen utama dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta fokus variabel dependen, di mana Wirani et al. meneliti MKJP secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya.

Penelitian lain dilakukan oleh Mutia *et al.* (2025) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan MKJP”. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelational dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, dukungan suami, dan peran PLKB berhubungan dengan penggunaan MKJP. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengidentifikasi pengetahuan sebagai faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Perbedaannya, penelitian Mutia et al. melibatkan beberapa variabel independen tambahan,

sedangkan penelitian yang dilakukan hanya memfokuskan analisis pada pengetahuan dan penggunaan AKDR.

Penelitian oleh Atika *et al.* (2022) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Pendapatan dengan Penggunaan MKJP” menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendapatan berhubungan dengan penggunaan MKJP. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Perbedaannya, penelitian Atika *et al.* memasukkan faktor pendapatan sebagai variabel independen dan mengkaji MKJP secara umum, sedangkan penelitian ini tidak menilai faktor ekonomi dan lebih difokuskan pada metode AKDR.